

Study of Education Level as Determinant of Knowledge and Attitude Mother about 'SADARI' as Early Detection Efforts of Breast Cancer

Yuni Prastyo Kurniati¹✉, Celina Rizki Annisa²

¹Department of Pathology Anatomy, ²Medical Faculty, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

²Medical Student, Medical Faculty, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

✉ vpk134@ums.ac.id

Abstract

Background: Breast cancer is the most common cancer and is one of the causes of death in women. Indonesia as an ASEAN country has the highest death rate from breast cancer around 36.2 / 100,000 inhabitants per year. The causative factor of breast cancer is due to the limited public knowledge about the dangers of breast cancer. SADARI is one of the methods of breast cancer screening that what the patient can do on their own and at no cost. Purpose: analyzing the influence of education level on the mother's knowledge and attitude about SADARI as an effort to early detection of breast cancer. Method: This research method uses cross sectional research design. The study subjects were 124 respondents who were taken with purposive sampling techniques. The data was analyzed using chi-square tests and logistical regression. Results: most mothers have a good level of education (75%). Mothers who have a good knowledge of early detection of breast cancer as much as 81.55%, while those who are positive to do early detection activities as much as 82.5%. Analysis of logistic regression tests the influence of education level on knowledge obtained an OR value of 0.363 with a p-value of 0.000. Meanwhile, bivariate analysis of the influence of education level on maternal attitudes about SADARI, obtained an Odds Ratio value of 3,214 with p: 0.018. Multivariate results with a p-value of 0.000 in education variables, so the variables have a significant effect on the knowledge and attitude of mothers about SADARI as an effort to early detection of breast cancer. Conclusion: There is an influence of the level of education on the knowledge and attitude of mothers about SADARI as an early effort to detect breast cancer.

Keywords: Attitude, Breast cancer, Education Level, Knowledge, SADARI

Kajian Tingkat Pendidikan Sebagai Faktor Determinan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang 'Sadari' Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara

Abstrak

Latar Belakang: Kanker payudara adalah kanker paling umum dan menjadi salah satu penyebab kematian pada wanita. Indonesia sebagai negara ASEAN memiliki angka kematian akibat kanker payudara tertinggi sekitar 36,2 / 100.000 penduduk pertahun. Faktor penyebab kanker payudara adalah karena terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya dari kanker payudara. SADARI merupakan salah satu metode skrining kanker payudara yang dapat dilakukan sendiri dan tidak memerlukan biaya. Tujuan: Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Metode: Metode Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional. Subjek penelitian adalah 124 responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan uji chi-square dan regresi logistik. Hasil: sebagian besar ibu memiliki tingkat Pendidikan yang baik (75%). Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang deteksi dini kanker payudara sebanyak 81,55%, sedangkan yang bersikap positif untuk melakukan kegiatan deteksi dini sebanyak 82,5%. Analisis uji regresi logistik pengaruh tingkat

pendidikan terhadap pengetahuan didapatkan nilai OR sebesar 0.363 dengan nilai p -value sebesar 0.000. Sementara, analisis bivariat tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap sikap ibu tentang SADARI, didapatkan nilai Odds Ratio sebesar 3.214 dengan p ; 0.018. Hasil multivariat dengan p -value sebesar 0.000 pada variabel pendidikan, maka variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Kesimpulan: Terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang SADARI sebagai upaya dini deteksi kanker payudara.

Kata Kunci : Kanker payudara, Pengetahuan, Sikap, Tingkat pendidikan, SADARI

1. Pendahuluan

Kanker payudara adalah kanker paling umum, dan menjadi salah satu penyebab kematian pada wanita. Setiap tahun lebih dari 185.000 wanita terdiagnosa kanker ini (1). Menurut WHO (*World Organization Health*) kanker payudara berdampak pada lebih dari 1,5 juta wanita setiap tahun, dan juga menyebabkan jumlah kematian terkait kanker terbesar di antara wanita. (2). Data Global Cancer Observatory tahun 2018 menunjukkan angka kejadian penyakit kanker di Indonesia berada pada urutan 8 di Asia Tenggara. Indonesia sebagai negara ASEAN memiliki angka kematian akibat kanker payudara tertinggi sekitar 36,2 / 100.000 penduduk pertahun. Kasus kanker di Provinsi Jawa Tengah menempati urutan kedua sebanyak 8,1% setelah Daerah Istimewa Yogyakarta (9,6%). Di Jawa Tengah terdapat 12.281 kasus (50,74%), dengan populasi penderita tertinggi di Kota Surakarta (3). Provinsi Sumatera Barat memiliki prevalensi kanker payudara yaitu sebesar 0,9% (2.285 kasus), sehingga menempatkan Provinsi Sumatera Barat berada di posisi ketiga dengan prevalensi kanker payudara terbanyak di Indonesia setelah Yogyakarta dan Kalimantan Timur (4).

Beberapa faktor penyebab kanker payudara adalah karena terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya dari kanker payudara, tanda-tanda dini, faktor risiko dan cara penanggulangannya (5). Salah satu sebab peningkatan angka kematian kanker payudara karena terdeteksi pada stadium lanjut. Keterlambatan diagnosis ini disebabkan karena keengganan untuk melakukan deteksi dini. Akibatnya, jumlah kasus baru terus meningkat setiap tahunnya dan menambah beban global terutama bagi negara berkembang (6). Namun, hal ini dapat dicegah dengan menyebarkan pengetahuan tentang kanker dan deteksi dini. Upaya mengurangi angka mortalitas dari kanker payudara memerlukan pencegahan sekunder melalui deteksi dini. Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan upaya yang bisa dilakukan untuk deteksi dini kanker payudara adalah dengan pemeriksaan payudara sendiri atau disingkat dengan SADARI (7).

SADARI merupakan salah satu metode skrining kanker payudara yang dapat dilakukan sendiri dan tidak memerlukan biaya (8). Pemeriksaan SADARI perlu dilakukan oleh wanita usia 20 tahun atau lebih setiap bulannya yaitu pada hari ke-7 atau ke-10 setelah selesai haid (9). Menurut hasil riset yang dilakukan dengan sampel 1.967 perempuan berusia 20-60 tahun di Surabaya, menunjukkan bahwa 44% responden pernah mempraktikkan pemeriksaan payudara sendiri dalam setahun terakhir. Angka tersebut tidak terlalu menggembirakan, tapi masih tergolong cukup baik bila dibandingkan dengan rerata di negara-negara Asia Tenggara, misalnya Thailand (23,5%) atau sebanyak 36,9% di Filipina (10). Meskipun pemeriksaan ini merupakan metode skrining yang sederhana, mudah dan ekonomis, tetapi banyak wanita tidak mau melakukannya (11). Hal ini dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap suatu penyakit (10). Faktor yang mempengaruhi persepsi adalah pengetahuan, keyakinan dan kebudayaan. Wanita yang ingin melakukan pemeriksaan ini

merasa bahwa menemukan benjolan oleh diri sendiri menyebabkan kecemasan yang berlebihan, sehingga mereka memilih untuk tidak melakukan SADARI (12).

SADARI merupakan bentuk perilaku. Berdasarkan teori dasar yang dikembangkan oleh Lawrence Green yaitu kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu faktor perilaku. Faktor ini dipengaruhi oleh tiga faktor yakni faktor predisposisi (*Predisposing Factors*) yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (*Enabling Factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan, dan faktor penguat (*Reinforcing Factors*) yang meliputi dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat (13).

Menurut penelitian sebelumnya dari Festy Ladyani (2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan tinggi dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu terhadap SADARI. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima informasi dan memiliki pengetahuan yang baik sehingga menimbulkan sikap yang positif khususnya pada SADARI (14). Menurut penelitian dari Aulia Khairunnissa dan Sri Wahyuningsih (2017) menyatakan bahwa tingkat pendapatan keluarga yang tinggi dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap SADARI. Pendapatan keluarga yang tinggi akan lebih mudah dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan, sehingga dapat dideteksi lebih dini apabila terdapat kelainan terhadap kesehatannya.

2. Methode

Desain penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling* maka sampelnya yaitu seluruh wanita yang sudah menikah di Kota Palembang sebanyak 124 orang. Kriteria inklusinya adalah wanita yang sudah menikah, usia minimal 17-60 tahun, pendidikan terakhir minimal SD, warga Negara Asli Indonesia. Kriteria eksklusi penelitian adalah riwayat pernah menderita penyakit sistem reproduksi dan harus mendapatkan tindakan operasi, profesi sebagai dokter atau tenaga kesehatan, suku tionghoa dan warga negara asing, tidak lulus uji MMPI, tidak mengisi seluruh kuesioner/hanya sebagian saja yang dijawab. Variabel bebas yaitu tingkat pendidikan sedangkan variabel terikat yaitu pengetahuan dan sikap ibu. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang diisi *google form* yang tautannya dibagikan melalui aplikasi *WhatsApp*. Analisis penelitian dilakukan dengan uji *Chi-Square* dan Regresi logistik.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Bivariat

Tabel 1. Hasil Uji Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan

Tabel 1. Hasil Uji Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan								
Variabel independent	Pengetahuan		OR		CI (95%)		P	
	Kurang	Baik			Batas atas	Batas bawah		
	F	%	F	%	3.713	1.431	9.631	0,004
SD/SMP	11	8.9	20	16.1				
SMA dan Diploma/Sarjana	12	9.7	81	65.3				

Hasil analisis bivariat tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengetahuan tentang SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara, didapatkan nilai *Chi-square* hitung Odds Ratio (OR) sebesar 3.713 dengan nilai *p-value* $0.004 < 0,05$; CI 95% = 1,431-9,631. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker

payudara. Hal ini sesuai dengan penelitian Hardiyanti (2018) yang mendapatkan temuan adanya pengaruh pendidikan kesehatan berbasis komunitas terhadap pengetahuan pemeriksaan payudara.

Tabel 2. Hasil Uji Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Sikap

Variabel Independen	Sikap Negatif		Positif		CI 95% OR	P
SD-SMP	F	%	F	%		
SMA-D3-Sarjana-	10	8,1	21	16,9	3.214	0.018
Paska	12	9,7	81	65,3		

Hasil analisis bivariat tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap sikap tentang SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara, didapatkan nilai *Chi-square* hitung Odds Ratio (OR) sebesar 3.214 dengan nilai *p-value* $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat Pendidikan dengan sikap ibu tentang SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Hal ini sesuai dengan penelitian Yesi Meifita (2020) yang menyebutkan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap sikap siswi.

B. Analisis Multivariat

Tabel 3. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Responden

Variabel	OR (ExpB)	IK 95%		<i>Chi-square</i>	<i>R-Square</i>	<i>P-Value</i>
		Min	Max			
Pengetahuan	0.363	0.123	1.071	0.582	0.319	0.000
Sikap	0.423	0.147	1.216	0.085	0.234	0.000

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai OR. Exp. B pendidikan 0.363 , sehingga apabila tingkat pendidikan responden tinggi maka pengetahuan responden tentang SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara meningkat 0.363 kali lipat dibandingkan tingkat pendidikan rendah yang secara statistik signifikan (p -value 0.000). Uji *chi-square* hasil *hosmer and lemeshow test*, didapatkan nilai $0.582 > 0.05$ maka disimpulkan bahwa model sudah cukup untuk menjelaskan data. Nilai p -value sebesar $0.000 (< 0.05)$ maka disimpulkan bahwa variabel pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan responden tentang SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Nilai OR Exp B pendidikan 0.423, sehingga apabila tingkat pendidikan responden tinggi maka sikap responden tentang SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara meningkat 0.423 kali lipat dibandingkan tingkat pendidikan rendah yang secara statistic signifikan (p -value 0.000).

Nilai *p-value* sebesar $0.000 > 0.05$ maka disimpulkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap sikap responden tentang SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap pengetahuan ibu tentang SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara

Berdasarkan hasil analisa didapatkan hasil ibu memiliki pendidikan SD/SMP dengan pengetahuan baik sebanyak 20 (16.1%) dan SMA/Sederajat dan diploma/sarjana/pascasarjana dengan pengetahuan baik sebanyak 80 (65.3%) responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengetahuan ibu mengenai SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Hal ini sesuai dengan penelitian Hardiyanti (2018) yang mendapatkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan berbasis komunitas terhadap pengetahuan pemeriksaan payudara (17).

Pada penelitian ini, semakin tinggi tingkat pendidikan memiliki pengaruh pada pengetahuan yang semakin baik mengenai SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Menurut Julianty dan Ning (2014), tingkat pendidikan dapat mempengaruhi

atau mendukung tingkat pengetahuan seseorang dan taraf pendidikan yang rendah selalu berpengaruh dengan informasi dan pengetahuan yang terbatas. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula pemahaman seseorang terhadap informasi yang didapat dan pengetahuannya pun akan semakin tinggi sehingga ikut menentukan perilaku seseorang (18).

2. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap sikap ibu tentang SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara

Berdasarkan hasil analisa didapatkan hasil bahwa ibu yang memiliki pendidikan SD/SMP dengan sikap positif sebanyak 21 (16.9%) dan ibu yang memiliki pendidikan SMA/ sederajat dan diploma/sarjana/pascasarjana dengan sikap positif sebanyak 81 (65.3%) responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap sikap ibu mengenai SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Hal ini sejalan dengan penelitian Yesi Meifita (2020) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan Kesehatan tentang SADARI terhadap sikap siswi didapatkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang SADARI.

Sikap adalah respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus. Salah seorang ahli psikologi sosial, Newcomb menyatakan bahwa sikap merupakan kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (13). Sikap dapat terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami individu. Interaksi sosial ini lebih dari sekadar kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial, tetapi dalam interaksi sosial terjadi hubungan saling timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat, lebih lanjut lagi interaksi sosial ini dapat meliputi hubungan antara individu dengan lingkungan. Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting (19).

Hasil analisa multivariat menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengetahuan ibu tentang SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara dengan nilai *p-value* sebesar 0.000 dan nilai *R Square* sebesar 0.319. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap ibu tentang SADARI dengan nilai *p-value* sebesar 0.000 dan nilai *R Square* sebesar 0.234.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan, karena semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Salah satu yang menentukan sikap seseorang dalam melakukan tindakan adalah pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang mempengaruhi terbentuknya sikap tentang pemahaman tentang baik buruknya suatu tindakan, begitu pula tentang sikap seseorang akan SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara (21). Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuannya, apabila pengetahuan seseorang tentang kanker payudara baik maka akan menimbulkan sikap responden terhadap tindakan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara juga baik, sehingga menimbulkan sikap seseorang untuk melakukan praktik SADARI.

4. Kesimpulan

Dari data yang diperoleh dan berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang SADARI

Referensi

1. Hutapea M. The Effect of Implementation of Own Breast Examination on Knowledge and Skills Ability in The Early Detection of Breast Cancer Breast Cancer Detection in 2017. Jurnal Riset HestiMedan. 2017;2(2):105–16.
2. WHO. WHO | Breast cancer. Who. 2017.
3. Kurniati YP, Putri MP. The Molecular Phenotype Of Human Epidermal Growth Factor Receptor2 Java Ethnic Based On Body Mass Index In Breast Cancer. ICPU

- International Conference on Pharmaceuticals Update Trending on Chemopreventive Agents: Cancer Immunology and Cancer Metabolism. 2019;
4. Panjaitan M, Sidabukke I, Anita S. Penggunaan Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Wanita Pasangan Usia Subur (Pus) Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang Tahun 2018. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM Mataram*. 2018;3(2):99.
 5. Kementerian Kesehatan RI. Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2015.
 6. Mulyasari A, Bahar H, Ismail C. Analisis Faktor Risiko Kanker Payudara Pada Rsu. Bahteramas Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*. 2017;2(6):198144.
 7. Depkes RI. Pedoman teknis pengendalian kanker payudara dan kanker leher rahim. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2013.
 8. American Cancer Society. Cancer Facts & Figures For African Americans 2005-2006. Atlanta: American Cancer Society; 2005.
 9. American Cancer Society. Cancer Facts & Figures for African Americans. Atlanta: American Cancer Society; 2011.
 10. Dewi TK, Massar K, Ruiter RAC, Leonardi T. Determinants of breast self examination practice among women in Surabaya , Indonesia : an application of the health belief model. 2019;1-8.
 11. Andita U. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Sadari Dengan Media Slide Dan Benda Tiruan Terhadap Perubahan Pengetahuan Wus. *Jurnal PROMKES*. 2018;4(2):177.
 12. Desanti OI, Sunarsih IM. Persepsi Wanita Berisiko Kanker Payudara Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Kota Semarang, Jawa Tengah. *Berita Kedokteran Masyarakat*. 2010;26(3):152-61.
 13. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. In Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
 14. Ladyani F. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia 20-40 Tahun Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Salah Satu Cara Mendeteksi Dini Kanker Payudara di Dusun Sidodadi. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*. 2017;4(1):41-50.
 15. Khairunnissa A, Wahyuningsih S. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, 2017. *Jurnal Profesi Medika : Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. 2018;11(2):73-80.
 16. Hardiyanti D. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Komunitas Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Perempuan Di Wilayah Puskesmas Martapura 1. 2018;1-146.
 17. Irawan E. Faktor-Faktor Pelaksanaan Sadari/ Breast Self Examination (Bse) Kanker Payudara (Literature Review). *Jurnal Keperawatan BSI [Internet]*. 2018;6 (1). Available from: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jk/article/view/3690>
 18. Maifita Y. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang sadari sebagai deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMK negeri 2 kota Pariaman tahun 2017. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2020;11(2):168-77.
 19. Pradono J, Sulistyowati N. Hubungan antara Tingkat Pendidikan , Pengetahuan Tentang Kesehatan Lingkungan , Perilaku Hidup Sehat Dengan Status Kesehatan Studi Korelasi pada Penduduk Umur 10 – 24 Tahun di Jakarta Pusat (Correlation between Education Level , Knowledge of Environmental. 2014;89-95.
 20. Azwar S. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar; 2013.
 21. Hadrianti S. Gambaran pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada ibu rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa. Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar. 2017;



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)